

BAB V

PENUTUP

Bab V menjadi bab penutup dalam penulisan karya ilmiah ini. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kesimpulan umum dari seluruh materi dalam penulisan ini. Selain memaparkan kesimpulan umum, pada bagian selanjutnya penulis akan memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi yang dimaksud kiranya dapat membantu lembaga pendidikan calon imam Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko dalam proses pembinaan dan pendidikan para calon imam. Rekomendasi yang dibuat antara lain untuk para pembina dan para guru, rekomendasi bagi para orangtua para calon imam dan rekomendasi bagi para calon imam Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko.

5.1 KESIMPULAN

Dekrit *Optatam Totius* hendak menekankan perhatian Gereja terhadap pentingnya pembinaan dan pendidikan bagi para calon imam. Penekanan yang dimaksudkan dalam *Optatam Totius* adalah para calon imam hendaknya dibina dan dibentuk dalam berbagai aspek. Aspek-aspek yang dimaksudkan antara lain aspek kerohanian, aspek intelektual, aspek manusiawi dan aspek pastoral. Dalam proses pembinaan dan pendidikan, para calon imam hendaknya berkembang dalam setiap aspek pembinaan secara seimbang dan menyeluruh. Secara lebih jauh, pembinaan ini sekiranya mempersiapkan para calon imam untuk siap seturut teladan Yesus Kristus yang mampu menjadi Guru, Imam dan Gembala bagi banyak orang. Selain itu, dalam dekret *Optatam Totius* juga menekankan perhatian dalam proses pembinaan yang mesti terarah para pribadi para calon imam tersebut. Para calon imam harus mampu membina dirinya dan juga terbuka untuk dibina demi pembentukan dan pengembangan aspek-aspek pembinaan sebagai seorang calon imam. Untuk itu dalam pembinaannya, para calon imam menjalankan berbagai kegiatan pembinaan yang membentuk dan membangun aspek kerohanian, aspek intelektual, aspek manusiawi dan aspek pastoral dalam masing-masing calon imam. Untuk menunjang hal ini, pola pendampingan yang dilakukan hendaknya pula

menuntun para calon imam untuk pembentukan dan pengembangan aspek-aspek tersebut.

Seminari sebagai suatu lembaga resmi yang melangsungkan pembinaan bagi para calon imam ternyata mengalami aneka perkembangan seiring dengan perguliran waktu. Bermula dari bentuknya yang paling sederhana sebagai suatu “sekolah katedral” yang menitikberatkan perhatiannya hanya pada pengembangan keterampilan praktis dari para calon imam, bentuk dan orientasi seminari terus mengalami pembaharuan yang progresif hingga mencapai pemenuhan keberadaannya seperti saat ini. Perkembangan seminari yang demikian tentu saja telah melewati beragam proses yang penuh tantangan dan menyeret keterlibatan banyak pihak di dalamnya. Ada begitu banyak pertentangan, baik gagasan maupun praktik, yang mewarnai perjalanannya dan itu semua memberikan pengaruh tersendiri bagi upaya penyempurnaan model pembinaan yang ideal bagi para calon imam. Oleh karena itu, seminari dapat dikatakan sebagai milik semua orang, terutama seluruh anggota Gereja yang menyadari dengan sungguh tentang pentingnya pengembangan panggilan untuk mengikuti Yesus Kristus di jalan imamat.

Seminari St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko adalah salah satu seminari di Flores yang juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Rekam jejak historis yang dimiliki oleh Seminari St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko memperlihatkan bahwa lembaga ini senantiasa berupaya tanpa henti agar bisa memberikan pembinaan yang baik terhadap para calon imam. Visi, misi, tujuan, strategi dan komitmen yang dibangun oleh pihak seminari dapat menjadi bukti atas keseriusannya ini. Begitu pula dengan penetapan struktur dan penyediaan sarana dan prasarana bagi kelangsungan proses pembinaan, Seminari St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko sungguh memperhitungkan kondisi para calon imam. Para calon imam dididik dalam sistem pendidikan asrama dan sistem pendidikan sekolah. Melalui sistem pendidikan asrama para calon imam diharapkan bahwa dinamika hidup para calon imam terarah dan menyeluruh hal ini dapat dilihat melalui kerja sama, solidaritas, keterampilan bekerja sama, ketaatan pada aturan hidup, mengikuti jadwal yang jelas dan *silentium*. Para calon imam juga dibina

dalam lingkungan sekolah. Pembinaan sekolah bertujuan untuk mengembangkan seluruh kompetensi calon imam. Program pendidikan sekolah lebih mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai suatu pendasaran ilmu. Segala hal yang dipersiapkan oleh pihak seminari ini sebenarnya terarah pada pemakluman atmosfer pembinaan yang suportif terhadap realitas panggilan yang dimiliki oleh para calon imam. Oleh karena itu, Seminari St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko adalah sebuah seminari yang otonom dan mesti mendapatkan perhatian yang intensif dari pihak Gereja.

Pendidikan karakter yang dijalankan oleh lembaga pendidikan Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko meliputi setiap kegiatan-kegiatan yang dibentuk melalui beberapa aspek pembinaan, yakni pembinaan kerohanian, pembinaan intelektual, pembinaan manusiawi dan pembinaan pastoral. Aspek-aspek ini kemudian dirangkum dalam materi-materi sebagai pedoman dasar pembinaan di seminari yakni *sanctitas* (kekudusan), *sanitas* (kesehatan), *scientia* (ilmu pengetahuan), *sapientia* (kebijaksanaan) dan *socialitas* (hidup bermasyarakat atau kepekaan sosial). *Sanctitas*, *sanitas*, dan *scientia* menjadi dasar pedoman para calon imam. Sementara, *sapientia* dan *socialitas* terintegrasi dalam ketiga pedoman dasar tersebut. Materi-materi dasar ini merupakan pedoman utama dalam mengembangkan program-program pendampingan bagi para calon imam. Setiap aspek pembinaan dan materi dasar ini dilihat dalam setiap kegiatan harian yang sudah terprogram secara baik dalam aturan harian. Setiap kegiatan yang dilaksanakan kiranya dapat membantu para seminaris untuk mencapai kematangan dalam aspek-aspek kehidupan. Aspek kerohanian dan aspek manusiawi adalah dua komponen penting yang mampu membentuk kepribadian seorang calon imam. Kedua aspek ini harus dikembangkan secara seimbang agar mampu menghasilkan calon imam yang memiliki kepribadian dan kerohanian yang baik. Sedangkan aspek intelektual dan aspek pastoral juga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Aspek intelektual memberikan kesempatan kepada setiap calon imam untuk mampu mengembangkan semangat studinya dan mampu secara baik mengembangkan pengetahuannya. Para calon imam diberi waktu yang cukup untuk studi pribadi dan studi bersama. Hal ini sudah termuat dalam aturan harian yang wajib dijalankan setiap hari. Sedangkan aspek pastoral dalam lingkup Seminari

termuat dalam dua pelayanan diantaranya pelayanan dalam komunitas dan pelayanan diluar komunitas. Pelayanan dalam komunitas memungkinkan para calon imam untuk bisa menjadi pemimpin dan bertanggungjawab dalam setiap tugas yang diberikan. Sedangkan pelayanan di luar komunitas yang dilakukan oleh para calon imam seperti *live in*, aksi panggilan dan promosi panggilan bertujuan agar para calon imam mampu terbuka dan berelasi dengan umat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar komunitas ini harus mampu menghasilkan calon imam yang bertanggung jawab, berkarakter, terbuka merima pendapat dan masukan, memiliki relasi yang baik serta mampu menjadi teladan yang baik bagi sesama.

Patut diakui bahwa, tidak selamanya konsep dan pembinaan dalam lingkungan seminari berjalan dengan baik. Dalam perjalanan waktu pasti ditemukan berbagai macam tantangan dan hambatan. Ada banyak kekurangan yang terjadi di samping hal-hal positif yang telah dicapai bersama. Hal ini menjadi kelemahan yang dialami oleh seminari. Untuk menemukan kekurangan dan kelemahan yang dialami, lingkungan seminari memiliki beberapa kekuatan yang menjadi peluang baik dalam proses pembinaan dan pendidikan di seminari. Hal-hal positif yang sudah dijalankan itu kiranya dapat diperkuat lagi dengan berbagai peluang-peluang yang temukan dalam proses pembinaan. Hal ini termuat dalam pengolahan dan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode SWOT, *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan atau peluang), dan *Treath* (ancaman).

5.2 REKOMENDASI

Setelah membuat kesimpulan dari materi-materi yang telah dibahas para bab-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis akan memberikan rekomendasi bagi tiga kelompok yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan dan pembinaan di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Rekomendasi diberikan kepada para pembina yang bertugas di seminari, orangtua para calon imam dan para calon imam itu sendiri. Rekomendasi ini dibuat setelah penulis melihat secara keseluruhan isi dari pembahasan tulisan ini.

5.2.1 Bagi para pembina dan para guru di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko

Peran para pembina dan para guru di seminari sangat penting dalam proses pembinaan dan pendidikan para calon imam di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Para pembina memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik para calon imam agar setiap calon imam memiliki karakter yang berkualitas. Para pembina harus berlandaskan aspek-aspek penting yang menjadi materi dan pedoman dasar pendidikan calon imam di seminari. Aspek-aspek pembinaan yang dimaksud yakni pembinaan kerohanian, pembinaan intelektual, pembinaan manusiawi dan pembinaan pastoral. Aspek-aspek ini kemudian dirangkum dalam materi-materi sebagai pedoman dasar pembinaan di seminari yakni *sanctitas* (kekudusan), *sanitas* (kesehatan), *scientia* (ilmu pengetahuan), *sapientia* (kebijaksanaan), dan *socialitas* (hidup bermasyarakat atau kepekaan sosial). Aspek-aspek yang dimaksud ini sesuai dengan isi dekrit *Optatam Totius*.

Beberapa hal berikut ini dapat direkomendasikan kepada para pembina yang bertugas di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. *Pertama*, para pembina harus mampu menghayati setiap aspek-aspek pembinaan yang menjadi dasar pembinaan dan pendidikan para calon imam. Aspek-aspek pembinaan yang sudah dijalankan ini mampu menjadi dasar yang kuat bagi para calon imam dalam proses formasi di seminari. Maka dari itu bagi para pembina yang bertugas di seminari harus secara baik menghayati setiap aspek penting tersebut. *Kedua*, dalam proses pembinaan dan pendidikan di seminari, para calon imam membutuhkan dukungan dari semua pihak baik di asrama maupun di sekolah. Oleh karena itu, para pembina harus saling bekerja sama satu sama lain. Kerja sama yang terjadi antara sesama pembina di asrama maupun kerja sama para pembina di asrama dan para guru di sekolah. Kerja sama dapat berjalan dengan baik apabila pertama-tama menyatukan tujuan, visi dan misi dalam proses pendampingan dan pendidikan bagi para calon imam. Kesamaan ini akan membantu para pembina dalam proses pembentukan karakter bagi para calon imam. Tujuan utama kerja sama ini ialah agar para pembina tidak berjalan masing-masing dalam pembinaan

bagi para calon imam melainkan berjalan bersama dalam satu ide dan konsep yang sama sehingga tidak membingungkan para calon imam. Sangat diharapkan agar kerja sama diantara para pembina dan para guru harus benar-benar dikoordinasi secara baik. Koordinasi yang baik memungkinkan kerja sama yang solid dan suportif. *Ketiga*, hal penting lainnya yang menjadi rekomendasi adalah para pembina harus memiliki semangat yang tinggi serta tanggung jawab dalam pelayanan bagi para calon imam. Dengan menunjukkan semangat dan tanggung jawab yang tinggi serta keteladanan yang baik akan memberikan pengaruh yang besar bagi proses perkembangan pendidikan dan pembinaan para calon imam. Semangat yang harus ditunjukkan ialah semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan harian. Semangat untuk mengabdikan diri bagi para calon imam harus dilihat sebagai panggilan hidup yang dianugerahkan oleh Tuhan sehingga perhatian utama yang harus menjadi fokus pembinaan adalah para calon imam. Selain itu para pembina juga harus mampu bertanggung jawab dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini penting karena setiap keputusan yang dibuat oleh para pembina sepenuhnya akan menjadi diikuti dan diteladani oleh para calon imam.

Lebih lanjut, peran para pembina dan para guru dalam pendidikan karakter adalah mengupayakan terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan pendidikan di seminari tidak boleh dicemarkan oleh kekerasan baik fisik maupun verbal. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan pembiasaan-pembiasaan yang positif. Oleh karena itu keteladanan para pembina dan para guru menjadi sangat penting. Contoh hidup para pembina dan para guru merupakan bentuk pendidikan karakter yang paling praktis. Dalam hal ini, nasihat dan bimbingan harus dibentuk dan terwujud dalam kehidupan setiap hari. Harus adanya komunikasi yang baik antara para pembina dengan para calon imam. Komunikasi ini akan berpengaruh dalam pengembangan program-program pembinaan yang mampu meningkatkan kemampuan para calon imam. Dengan demikian para calon imam akan merasa benar-benar disapa dan menjadi bagian dari komunitas.

5.2.2. Bagi orangtua para calon imam di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko

Orangtua memiliki peran yang cukup penting dalam keseluruhan proses pembinaan dan pendidikan karakter bagi para calon imam. Orangtua adalah pembina sekaligus guru yang mengajarkan para calon imam akan keutamaan-keutamaan hidup Kristiani. Sangat diharapkan keutamaan-keutamaan tersebut tetap dijaga agar motivasi para calon imam semakin berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada orang tua para calon imam adalah sebagai berikut: *pertama*, agar orangtua mendukung seluruh panggilan anak-anaknya dengan sepenuh hari. Dukungan yang dibuat dan dibangun oleh orangtua selalu diperhatikan ketika para calon imam menjalankan masa liburan. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh orangtua antara lain mengawasi kehidupan kerohanian para calon imam dan mengontrol para calon imam dalam membangun relasi atau pergaulan selama berada ditempat liburan. Hal yang paling penting ialah orangtua mampu menasihati dan menegur para calon imam agar tetap menunjukkan jati diri sebagai seorang calon imam dalam kehidupan harian selama berada ditempat liburan. Walaupun keterlibatan langsung orangtua hanya terjadi saat liburan, tanggung jawab mereka terhadap pendidikan karakter anak-anaknya tetap berlanjut. Seminari telah berupaya semaksimal mungkin mengakomodasi aspirasi-aspirasi orangtua dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti keanggotaan orangtua atau wali dalam pertemuan komite sekolah dan penyelenggaraan HOS (Hari Orangtua Seminaris). Sangat diharapkan para orangtua turut hadir dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan ini. *Kedua*, para orangtua harus mampu mendukung lembaga seminari dalam mendidik dan membina para calon imam. Dukungan tersebut antara lain dengan menaati segala peraturan yang sudah dan sedang berjalan di seminari, terutama aturan tentang waktu untuk mengunjungi para calon imam. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menghormati kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga seminari. Dukungan orangtua akan sangat membantu kelancaran proses pendidikan dan pembinaan di seminari.

5.2.3 Bagi pemimpin Gereja lokal

Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans terletak di wilayah Todabelu-Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Oleh karena itu, seminari masuk dalam wilayah Keuskupan Agung Ende. Uskup Agung Ende adalah pemilik utama lembaga pendidikan calon imam ini. Sebagai pemilik, Uskup Agung Ende memiliki tugas dan peranan untuk memberikan perhatian lebih bagi pendidikan calon imam di seminari. Perhatian yang ditunjukkan dapat berupa kunjungan secara berkala yang dilakukan oleh Uskup sendiri atau pihak keuskupan yang mewakili. Tujuan kunjungan berkala ini ialah agar Uskup mampu bertemu para pembina dan para calon imam dan mengetahui perkembangan dan pembinaan di seminari. Uskup juga dapat mendengar berbagai persoalan yang dihadapi oleh para pembina serta para calon imam dan secara langsung memberikan solusi dan jalan keluar untuk menghadapi setiap persoalan yang dihadapi. Selain mendengarkan berbagai persoalan yang dihadapi, Uskup menyempatkan diri untuk bertemu secara pribadi dengan para pembina di asrama dalam hal ini para tim prefek SMP dan SMA seminari. Hal ini menjadi kesempatan Uskup untuk meminta laporan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan seminari dan secara khusus memperhatikan para imam yang ditugaskan untuk berkarya di seminari. Kesempatan ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pembina yang bertugas untuk memberikan tanggapan, masukan dan usulan kepada Uskup.

Pada kesempatan lain, Uskup juga mendapat kesempatan untuk bertemu bersama para guru awam yang menjadi pendidik para calon imam di seminari. Pertemuan ini dimanfaatkan oleh Uskup untuk memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada para guru untuk berdedikasi dan bertanggungjawab terhadap proses pendidikan para calon imam di sekolah. Dalam kesempatan ini juga, Uskup dengan sangat terbuka mendengar berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru awam. Persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru ini kiranya didiskusikan bersama Uskup agar mampu menemukan solusi dan jalan keluar yang adil, baik dan bertanggungjawab. Uskup sedapat mungkin sebagai pemilik lembaga pendidikan calon imam dapat memberikan solusi terhadap persoalan dan tantangan yang dihadapi para guru awam dalam proses pendidikan dan pembinaan bagi para calon imam di lembaga seminari.

5.2.4 Bagi para calon imam di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko

Dalam proses pendidikan dan pembinaan di seminari para calon imam menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu, para calon imam perlu membina diri dengan baik agar mampu menjadi calon imam yang berkualitas dalam berbagai aspek. Maka dari itu para calon imam harus menyadari dirinya memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembinaan karakter di seminari. Para calon imam adalah subyek dari seluruh proses pembinaan di seminari. Oleh karena itu beberapa hal yang direkomendasikan kepada para calon imam Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko adalah sebagai berikut: *pertama*, para calon imam hendaknya melihat segala proses pendidikan dan pembinaan di asrama maupun di sekolah lewat berbagai aturan harian dan kegiatan adalah untuk mempersiapkan calon imam dalam karya dan pelayanannya sebagai imam kelak. *Kedua*, aspek-aspek pembinaan yang termuat dalam lima S (5S) adalah bagian dari proses pendampingan dan pendidikan dengan tujuan agar para calon imam memiliki dasar hidup yang baik. Dengan demikian para calon imam harus menghayati secara lebih sungguh-sungguh setiap aspek pembinaan yang termuat dalam lima S (5S) yang menjadi pedoman dasar pembinaan dan pendidikan di seminari. *Ketiga*, para calon imam harus mendukung segala proses pendidikan dan pembinaan yang terjadi di lembaga pendidikan seminari. *Keempat*, para calon imam harus menjadikan seminari sebagai sebuah rumah, tempat tinggal yang nyaman. Para calon imam harus betul merasakan dirinya dipanggil untuk menjadi seorang imam sehingga tidak membawa kesan bahwa seminari hanyalah tempat untuk menimba ilmu.

Lebih lanjut para calon imam juga harus melibatkan diri dalam keseluruhan aktivitas di seminari. Keterlibatan ini hendaknya dihayati dengan gembira. Kegembiraan ini dilihat sebagai ekspresi dari kebebasan. Seminaris tidak boleh merasakan tekanan dalam kehidupan bersama. perlu diingat bahwa kebebasan tersebut dibatasi oleh aturan dan rutinitas harian. Perasaan bebas ini harus terus-menerus dipupuk agar seluruh proses formasi dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya perasaan bebas para calon imam akan lebih mudah terlibat dalam proses pendidikan dan pembinaan. Para calon imam juga harus mampu bersosialisasi dan

membuka diri terhadap lingkungan sekitar. Keterbukaan ini memberikan pengaruh positif bagi perkembangan diri para calon imam. Dalam semangat bersosialisasi dan membuka diri ini, pra calon imam mampu lebih mudah mengenal dirinya sendiri dan juga belajar mengenal orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

I. ENSIKLOPEDIA, KAMUS DAN DOKUMEN

- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005.
- Kitab Hukum Kanonik, Edisi Resmi Bahasa Indonesia [t.p]. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2006.
- Konsili Vatikan II. *Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Imam*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- . *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Komisi Seminari Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Tahun Orientasi Rohani (TOR)*. Yogyakarta: Kanisius, 2008
- ODonohoe, J. A. "Seminary", *New Catholic Encyclopedia*, Vol. XIII. Washington D. C.: The Catholic University of America, 1967.
- Prent, K., dkk., *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Rubyatmoko, R.D.R. (ed.). *Kitab Hukum kanonik*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2006.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Fokus Media, 2010.
- Verhoeven, TH. L., L. Classicarum dan M. Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Yohanes Paulus II, *Gembala-gembala akan Kuangkat Bagimu (Pastores Dabo Vobis), Anjuran Apostolik tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang*, No. 3. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

II. BUKU

- Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Ciriden, James A., Thomas J. Green dan Donald (eds.). *The Code Og Cannon Law A Text And Comentary*. New York/Mahwah: Paulist Press, 1985.
- Deki, Kanisuis Teobaldus (ed.) *Menjadi Abdi: Menghalau Gelap Budi, Menyingsing Fajar Pengetahuan*. Maumere: Ledalero, 2008.

- Dubay, Thomas S. M. *The Seminary Rule*. USA: The Newman Press, 1954.
- Ellis, John Tracy. *Essays in Seminary Education*. Indiana: Fides Publishers, Inc., 1967.
- Hanifah, Ishana. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Saufa, 2014.
- Kartono, Kartini (Peny.) *Kepribadian Siapakah Saya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- *Menemukan Kembali Jati Diri Lewat Jalur Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1989.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Mardiprasetya F. *Psikologi hidup Rohani II*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mulyasa, H.S. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2011.
- Purwatmo, M. (ed.). *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia, Bagian Seminari Tinggi*. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.
- Sagala, Syaiful. *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Schneiders, Nicolaas Martinus (penyus.). *Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Jakarta: OBOR, 2006.
- Strauss, E.B. (penerj.). *The Psychology of Character*. London: Sheed and Ward, 1951.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Touraille, Claude. "Imam-imam Diosesan, Sebuah Avontur Rohani;," dalam J. Hadiwikarta (ed), *Spiritualitas Imam Diosesan*. Yogyakarta: Seminari Tinggi St. Paulus, 1989.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Wilis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet: 2012.

Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

III. JURNAL DAN MAJALAH

Kusnandar, "Pentingnya Golden Character". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol, No. 7, 2007.

Karl Muller, "Grundsätze der SVD-Erziehung auf dem Hintergrund ihrer Geschichte," dalam *Neue Zeitschrift für Missionswissenschaft*, XXXVI 1980.

Ongen, Pice Dori "Menengok dan Memaknai 100 Tahun SVD di Indonesia" dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung (eds.), *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD Indonesia* (Maumere: Ledalero, 2013)

Simbolon, Subandri. "Y- Generation menjadi imam?: Pendidikan Calon Imam Katolik di Indonesia dalam Terang Dekrit *Optatam Totius*". *Jurnal empirisma* Vol. 27 No. 2, Juli 2018.

Supriadi, Djudjun Djaenuddin. "Program Pendidikan Karakter di Lingkungan BPK PENABUR Jakarta". *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 10, Tahun ke-7, Juni 2008.

Sutrisnaatmaka, A.M., "Mendidik Pemimpin untuk Gereja Transformatif" (online) dalam orientasibaru.net/ Vol_12_1999/OB.12.1999-10.pdf, diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

IV. MANUSKRIP

Balo, Dominikus (ed.). "Pedoman Pembinaan Calon Imam Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko", (ms). Mataloko: Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu, Mataloko, 2003.

Betu, Kristo, dkk. (Tim Penulis). "In Dei Providentia, 75 Tahun Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko", (ms). Mataloko: Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko, 2004.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Nota Pastoral tentang Pendidikan: Lembaga Pendidikan Katolik — Media Pewartaan Kabar Gembira, Unggul dan lebih berpihak kepada yang miskin*, 2008.

“*Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Seminari St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (ms). Mataloko: Sekolah Menengah Atas (SMA) Seminari St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko, 2015.

Ongen, Pice Dori “*Pendidikan Karakter di Tengah Dunia Yang Berubah*”, dalam Lokakarya Guru Agama di Maumere.

Seminari Menengah Santo Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, *Pedoman Pembinaan Calon Imam Seminari Menengah Santo Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko*. Bajawa: Seminari Menengah Santo Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, 2004.

Tim Bidang Pengembangan Mutu Pendidikan. “*Peraturan dan Tata Tertib Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko*”, (ms). Mataloko: Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko, 2016.

V. INTERNET

“*Bangunlah Dunia!*” *Percakapan antara Paus Fransiskus dengan Para Superior Religius*, di *La Civiltà Cattolica*, n. 3925, 4 Januari 2014.

Deni, “*Perbedaan Kegiatan Intrakurikuler, Kegiatan Kokurikuler, Dan Kegiatan Ekstrakurikuler*”, dalam *dicariguru.com*, <https://dicariguru.com/kegiatan-intrakurikuler-kegiatan-kokurikuler-dan-kegiatan-ekstrakurikuler/>. Diakses pada 10 Maret 2023.

Gorreti, *Kumpulan catatan Pendampingan Iman Anak (PIA)*, 1999. <https://text-id.123dok.com/document/6qmv0495q-pendampingan-iman-anak-pia.html>, diakses pada 4 Februari 2023.

<https://www.lusius-sinurat.com/2020/01/seminarimenengah-di-indonesia.html?m=1>. Diakses pada 10 Oktober 2022.

<http://aripoer.blogspot.com/2010/12/format-baru-pembinaan-seminari.html>. Diakses pada 28 Desember 2022.

<https://smpseminarisstyoehanesberkhmansmataloko.sch.id/lima-s/>. Diakses pada tanggal 1 April 2023.

Penomban, Terry, *Seminari: Apa Ini Apa Itu* (online), <http://www.yesaya.Indocell.net/id766>. Html. Diakses 10 Oktober 2022.

Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis 2016, (online) dalam <http://www.clerus.va/content/dam/clerus/Ratio%20Fundamentalis/the%20Gift%20of%20th%20Priestly%20Vocation.pdf>, diakses pada 27 September 2022.

Surat Apostolik *Maximun Illud*. <http://www.wikiwand.com/id/C.D.D>, diakses 12 Oktober 2022.

VI. WAWANCARA

• Siswa

Bataona, Yohanes Alfiano Vianney Chiko. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Edo, Petrus Benediktus. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Gono, Yohanes Renaldy S. Lota. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Iku, Viktorius Ch. Ora. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Janggo, Vinsensius. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Kadju, Yansen Fransiskus Toti. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Korangbuku, Claudio Risan Foni. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Mere, Yohanes Paulus. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Pitamini, Emanuel. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Poi, Matheus Yulianus Buu. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Prima, Georgius Gratiano dan Fransisco Credo Due Noymuli. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Sia, Irenius Fernando. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Soo, Chrisantus. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Tenda, Petrus Katon. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

• Pembina

Amawawa, Dino. Wawancara langsung, 3 Januari 2023.

Amawawa, Ignatius Emanuel. Wawancara langsung, 10 Januari 2023.

Betu, Kristoforus. Wawancara langsung, 3 Januari 2023.

Dedon, Albert. Wawancara langsung, 30 Januari 2023.

Dhae, Adelbertus Pontius. Wawancara langsung, 28 Oktober 2022.

----- Wawancara langsung, 3 Januari 2023.

Dura, Emanuel Inosensius. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

----- Wawancara langsung, 9 Januari 2023.

Fe, Silvinus. Wawancara langsung, 10 Januari 2023.

----- Wawancara langsung, tanggal 3 Januari 2023.

Idrus, Gabriel. Wawancara langsung, 31 Juli 2022.

----- Wawancara langsung, 9 Januari 2023.

Laba, Alex Dae. Wawancara langsung, 3 Januari 2023.

Lalo, Benediktus. Wawancara langsung, 10 Januari 2023.

Songkares, Nani. Wawancara langsung, 3 Januari 2023.

- **Tenaga kependidikan**

Dhera, Fransiska. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Feto, Yohanes Don Bosco. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Lindawati, F. X. Wawancara langsung, 3-5 Januari 2023.

Sera, Marianus Agustinus Gare. Wawancara langsung, 10 Januari 2023.

Ua, Martinus. Wawancara langsung, 10 Januari 2023.

- **Awam**

Kota, Kristo. Wawancara langsung, 2 Januari 2023.

Remi, Mikel. Wawancara langsung, 2 Januari 2023.